



Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Siswa Smks Budi Agung Marelan

Muhammad Eka Prasetya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: ekap93595@gmail.com

Abstract: *Memorizing the Qur'an is a process to maintain, protect, and preserve its purity. It is considered a noble task and responsibility that requires consistency, patience, and proper guidance. While everyone has the potential to memorize the Qur'an, not all individuals are able to do it effectively. Various factors influence the success of memorization, including the use of suitable methods. One of the effective approaches is the Talaqqi method, which emphasizes direct learning and repetition under the guidance of a teacher. This study aims to examine the application of the Talaqqi method among students at SMKS Budi Agung Marelan in their efforts to memorize the Qur'an. The research employed a qualitative field research design using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the implementation of the Talaqqi method consists of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. Furthermore, several supporting factors were identified, such as teacher guidance, students' intrinsic motivation, and a supportive learning environment, all of which significantly contribute to successful Qur'an memorization.*

Keywords: *Talaqqi, Al-Quran, Students; Learning Environment; Teacher Guidance*

Abstrak: Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk menjaga, melindungi, dan memelihara kemurniannya. Aktivitas ini dipandang sebagai tugas dan tanggung jawab yang sangat mulia, yang menuntut konsistensi, kesabaran, serta bimbingan yang tepat. Setiap orang sebenarnya memiliki potensi untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak semua mampu melakukannya secara efektif. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode Talaqqi, yaitu pembelajaran langsung melalui bimbingan guru dengan pengulangan yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Talaqqi pada siswa di SMKS Budi Agung Marelan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Talaqqi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, ditemukan pula beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain peran guru sebagai pembimbing, motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Al-Qur'an; Bimbingan Guru; Lingkungan Belajar; Siswa; Talaqqi.

1. LATAR BELAKANG

Secara etimologi Al-qur'an diambil dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an yang berarti sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara terminologi Al-qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.

Al-qur'an diturunkan pertama kali pada bulan Ramadhan. Tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan. Berfungsi sebagai pedoman hidup umat islam serta penjelas perkara dunia dan agama yang berisi tentang peraturan-peraturan umat dan jalan hidup yang kekal hingga akhir

zaman. Al-qur'an mempunyai beberapa keistimewaan diantaranya susunan bahasanya unik dan mudah dipahami, sifatnya yang agung sehingga seorangpun tidak mampu mendatangkan hal yang serupa dan tidak dapat memanipulasi arti perkata dari Al-qur'an tersebut karena mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda.

Membaca Al-qur'an bagi umat Islam merupakan sebuah bentuk ibadah kepada Allah Swt. Allah SWT akan memberikan pahala bagi setiap umat islam yang membaca Al-qur'an. Seperti dinyatakan dalam Hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas'ud:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ
الْمَ زَيْتٌ وَلَكِنَّ الْآلِفَ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa membaca satu huruf dari Al-qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. Tirmidzi)

Menurut Quraish Shihab dalam Nurul Septiana Wulandari, mengemukakan bahwa Al-qur'an merupakan sumber ajaran islam yang memuat petunjuk dari Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama bahkan manusia dengan alam. Sedangkan umat islam mempunyai kewajiban terhadap Al-qur'an untuk membacanya, menuliskannya, menghafalkannya ataupun menafsirkannya.

Al-qur'an mempunyai banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan kepada para pelestari Kitab-Nya dengan memberinya pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan dunia dan akhirat. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Ra. Beliau berkata; Rasulullah SAW bersabda:

الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مُاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّعَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ
وَيَتَعَتَّقُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Orang yang membaca Al-qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca Al-qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia akan mendapat dua pahala.

Ada dua cara dalam pelaksanaan metode Talaqqi, yang pertama metode saling berhadapan dengan guru, kemudian guru membacakan 1 ayat dan siswa pun mengikuti bacaan guru yang sudah dilafalkan. Yang kedua siswa menyetorkan hafalan Al-qur'an kepada guru kemudian guru menyimak lalu membenarkan bacaan siswa apabila ada yang salah saat pengucapan ayatayat Al-qur'an.

Metode Talaqqi mempergunakan penglihatan dan pendengaran yang telah Allah SWT berikan sehingga siswa dapat melihat, mendengarkan dan melafalkan ayat Al-qur'an dengan baik, serta siswa dapat memahami ayat-ayat Al-qur'an yang dihafalkannya. Kelebihan pada metode Talaqqi ini tidak hanya memperbaiki hafalan siswa akan tetapi bacaan siswa dalam membaca Al-qur'an.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Menghafal Al-qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk diingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal artinya "berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat". Quraish Shihab dalam Okta Zuraini mengatakan bahwa menghafal berarti memelihara dan mengawasi. Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.

Disimpulkan bahwa pengertian menghafal Al-qur'an adalah suatu usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh dalam mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar dapat mengingat dan melafalkannya tanpa melihat mushaf.

Hukum Menghafal Al-qur'an

Mayoritas Ulama sependapat mengenai hukum menghafal Alqur'an yaitu fardhu kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-qur'an maka berdosa semuanya.

Hukum menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah artinya apabila dalam suatu kelompok masyarakat terdapat orang yang menghafal Al-qur'an, maka gugurlah kewajiban bagi orang lain untuk melaksanakannya.

Syarat-syarat Menghafal Al-qur'an

Terdapat beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam menghafal Alqur'an sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu.
- b. Niat yang ikhlas. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu tujuan, termasuk dalam hal menghafal Al-qur'an.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alqur'an.

- d. Istiqomah. Yaitu konsisten dalam menjaga keajekan proses menghafal Al-qur'an.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- f. Izin orang tua/wali
- g. Mampu membaca Al-qur'an dengan baik.

Jadi kesimpulan dalam uraian di atas mengenai syarat-syarat menghafal Al-qur'an yaitu; mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat menggangukannya, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, izin orang tua/wali, serta mampu membaca Al-qur'an dengan baik.

Pengertian Metode Talaqqi

Kata Talaqqi berasal dari bahas arab laqqiy-yalqiy yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatap, mengambil, menerima. Arti dari kata berjumpa sendiri ialah belajar dengan bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar menghafal Al-qur'an secara tatap muka langsung dengan guru baik sendiri maupun secara berkelompok.

Sejarah metode Talaqqi berawal dari zaman Rasulullah saw, dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah saw. menerima wahyu melalui malaikat jibril yang berupa ayat-ayat Al-qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat kemudian para sahabat menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Metode yang digunakan Rasulullah saw mengajar para sahabat tersebut dikenal dengan metode Talaqqi.

Metode Talaqqi adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah saw saat berada di Gua Hira, metode Talaqqi sendiri merupakan suatu metode pengajaran Al-qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak yang sedang belajar Al-qur'an, artinya pengajaran Al-qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga generasi sekarang, dari seorang guru yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada siswanya. Melalui cara ini maka rangkaian sanadnya (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah saw.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang berdasarkan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari tahu untuk memperoleh data secara lengkap, jelas dan akurat agar penelitian ini tidak diragukan hasilnya. Pada penelitian ini akan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif. Yaitu berupa kalimat tertulis serta pendapat lisan dari narasumber yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan makna serta penjelasan dan penalaran dari kondisi yang terjadi saat itu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi.

Alat pengumpul data tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-qur'an siswa di SMKS Budi Agung Marelان.

a) Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber.

b) Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Penerapan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa SMKS Budi Agung Marelان, peneliti akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penelitiannya yaitu penerapan metode talaqqi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-qur'an, sebagai berikut :

Tahapan dalam pembelajaran tahfidz di SMKS Budi Agung Marelan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagai berikut:

Persiapan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mempersiapkan pembelajaran secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dilakukan. Adapun tujuan dari diterapkannya metode Talaqqi ini adalah melancarkan, mematangkan dan membenahi hafalan siswa dari segi kefasihan dan ketepatan kaidah tajwidnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap persiapan ini yang disiapkan oleh guru yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses menghafal diantaranya mengecek keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siswa siap dan fokus dalam menghafal, menyuruh siswa untuk mempersiapkan hafalan yang telah lalu untuk diulang kemudian membimbing siswa untuk berdoa.

Pelaksanaan

Ketika diwawancara guru menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-qur'an menggunakan metode Talaqqi. Bahwa sistem hafalnya dengan cara setoran per-ayat, jika panjang ayatnya maka hanya satu ayat saja dan seelah selesai maka akan diberikan tambahan ayat buat menyeter berikutnya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam menghafal Al-qur'an. Adapun evaluasi dari kegiatan menghafal Al-qur'an di SMKS Budi Agung Marelan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan siswa setiap harinya.
- 2) Evaluasi akhir yaitu dilaksanakan pada akhir semester seperti UTS dan UAS. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara seperti mata pelajaran lainnya yaitu secara tertulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati kegiatan menghafal Al-qur'an sudah berjalan dengan lancar. Ketika proses pembelajaran, langkah pertama yang guru lakukan adalah memanggil nama siswa satu persatu untuk menghadap guru setelah itu siswa membacakan hafalan Al-qur'an dari ayat satu sampai ayat yang dihafal.

Melalui wawancara yang telah dilakukan di sekolah, peneliti menggali lagi informasi tentang apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode Talaqqi di SMKS Budi Agung Marelan dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abi Anto beliau memaparkan tentang apa saja faktor yang mendukung penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-qur'an, berikut penjelasannya:

“Dalam proses pembelajaran tahfidz ini terdapat dua guru pengampu dalam satu kelas. Jadi lebih efektif dalam siswa setoran hafalan. Siswa juga tidak terlalu lama menunggu waktu gilirannya hafalan.”

(W/GT/F2.1/15/8/2025)

Hal ini diperkuat dengan jawaban Kaisha Rafania Azka bahwasanya:

“Yang pasti adanya guru yang hafalannya bagus ya mba, bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Jadi ketika kita salah bisa membenarkan gitu”. (W/S.2/F2.1/15/8/2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung penerapan metode talaqqi dalam menghafal Al-qur'an salah satunya adalah adanya guru yang berkompeten yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbingan dalam proses setoran di kelas.

Faktor motivasi

Kemudian Abi Anto menambahkan selain faktor tersebut, faktor pendukung lainnya yaitu motivasi, motivasi dirasa sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal Al-qur'an, informan menyatakan bahwa:

“Motivasi sangat dibutuhkan bagi anak-anak untuk terus semangat menghafal Al-qur'an. Namanya juga anak-anak ya mba, mereka masih banyak mainnya, nah cara kita memberikan semangat kepada mereka itu dengan memberikan motivasi, kemudian saya juga membuatkan lis hasil capaian hafalan mereka untuk disetorkan ke wali murid, disini guru bekerjasama dengan wali murid karena wali murid juga sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam menghafal.” (W/GT/F2.2/15/8/2025)

Hal ini diperkuat dengan jawaban Halimah Al-Balqis, ia mengatakan bahwa:

“Abi Anto sering menyuruh kita untuk semangat menghafal. Ketika dirumah juga ada ibu yang selalu mendampingi saya hafalan.”

(W/S.1/F2.2/15/8/2025)

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor pendukung lainnya yaitu, perlu adanya motivasi yang kuat. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, maka dari itu guru bekerjasama dengan wali murid untuk mendukung siswa menghafal Al-qur'an. Selain dari guru dan orang tua juga harus diiringi dengan niat yang kuat dari diri siswa itu sendiri untuk semangat menghafal Al-qur'an.

Faktor Lingkungan

Faktor pendukung penerapan metode menghafal Al-qur'an juga berasal dari lingkungan. Abi Anto, menyatakan bahwa:

Lingkungan atau suasana kelas juga sangat berpengaruh terhadap kefokusannya siswa dalam menghafal Al-qur'an. Ketika suasana kelas itu nyaman dan kondusif maka akan berdampak pada hafalannya. (W/GT/F2.4/15/8/2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode Talaqqi dalam menghafal Al-qur'an siswa di SMKS Budi Agung Marelan adalah, terciptanya suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Jika kelas itu kondusif maka siswa akan lebih fokus dalam menghafal Al-qur'an.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Talaqqi dapat diterapkan di SMKS Budi Agung Marelan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik, fasih pengucapan makhrojul hurufnya dan tepat penerapan kaidah tajwidnya karena dibimbing langsung oleh guru. Penerapan metode talaqqi mencakup 3 tahapan yaitu; persiapan, dimulai dari mengkondisikan siswa agar siswa siap dan fokus dalam menghafal, menyuruh siswa untuk mempersiapkan hafalan yang telah lalu untuk diulang kemudian membimbing siswa untuk berdoa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz terlaksana dengan baik dengan menggunakan metode Talaqqi atau menyimak karena metode ini dapat disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak. Kemudian evaluasi dilakukan dengan cara guru membenarkan secara langsung bacaan siswa yang kurang tepat dari segi bacaan maupun tajwidnya ketika setoran. Terkait evaluasi prestasi menghafal menggunakan metode Talaqqi adalah dapat dilihat dari seberapa sering tidaknya siswa muroja'ah dan seberapa cepat mereka mengingat hafalan, karena setiap siswa memiliki daya ingat yang berbeda-beda, serta untuk menunjang prestasi yang diperoleh siswa maka guru menunjukkan hasil capaian hafalan siswa kepada orang tuanya agar dapat dipantau dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, A. S. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI Mumtaza Islamic School [Skripsi, IIQ Jakarta]. IIQ Jakarta.
- Ajahari. (2018). *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al-Hafidz, A. W. (2000). *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliah, I. N. (2018). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode talaqqi (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahab, M. (2021). Problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor kelas VII Tsanawiyah Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan [Skripsi, IAIN Padangsidimpuan]. IAIN Padangsidimpuan.
- Hasan Hamam, H. bin A. (2008). *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Herdiansyah, H. (2020). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. *AL-IDRAK: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 1(1).
- Khasanah, F. (2020). Pelaksanaan metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas menghafal juz 'Amma anak usia dini tahun pelajaran 2019/2020 (Studi kasus di Raudlotul Athfal Al Islamiyah Karangbener) [Skripsi, IAIN Kudus]. IAIN Kudus.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan kemampuan setoran hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada siswa kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi tahun 2018. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>
- Moloeng, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurzulaikha, N. (2019). Efektivitas penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa [Skripsi, UIN Alauddin Makassar]. UIN Alauddin Makassar.
- Purwanti, L. I. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darussalam Metro [Skripsi, IAIN Metro]. IAIN Metro.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan prestasi belajar hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2). <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. 16)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, C. (2016). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1).

- Ulfah, M. (2021). Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan kelemahan metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Wajdi, F. (2008). Tahfiz Al-Qur'an dalam kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfiz) [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Zuraini, O. (2019). Pengaruh model pembelajaran index card match terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di kelas tahfidz Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup (SDUA THC) [Skripsi, IAIN Curup]. IAIN Curup.